

APAKAH HASIL BELAJAR EKONOMI DIPENGARUHI OLEH MOTIVASI BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR?

Dwi Candra Fahrul Aditya Wahyu Hidayat¹, Putri Ulfa Kamalia²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

¹dwi.18017@mhs.unesa.ac.id, ²putrikamalia@unesa.ac.id

Abstract

Education aims to educate students to become human beings who are knowledgeable, creative, independent, capable, noble and responsible, these goals can be achieved with learning motivation and active learning in learning so that the learning outcomes obtained are good, especially in economic subjects. The purpose of this study was to determine 1) the partial effect of learning motivation variables on economic learning outcomes, 2) the effect of learning activities on economic learning outcomes, 3) the simultaneous influence of learning motivation variables and learning activities on economic learning outcomes in class X IPS SMAN 1 Cerme. The sampling method used is purposive sampling resulting in a sample of 86 students. This study uses primary data obtained from questionnaires. The results of this study indicate that there is a partially significant positive effect between learning motivation on economic learning outcomes with a sig value of $0.021 < 0.05$ and t count $2.353 > t$ table 1.98896 , and there is a significant positive effect of learning activity variables on economic learning outcomes with sig value $0.019 < 0.05$ and t count $2.399 > t$ table 1.98896 . Also simultaneously there is a significant positive effect between learning motivation and learning activities on economic learning outcomes with a sig value of $0.000 < 0.05$ and a calculated F value of $27.079 > F$ table 3.11 and with an Adjusted R-squared value of 0.380 the contribution of the independent variables is 38% .

Keywords: Learning Motivation, Learning Activity, Economic Learning Outcomes

Pendahuluan

Salah satu elemen terpenting dari suatu negara yaitu pendidikan. Dalam UU No.20 Tahun 2003 mengungkapkan pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan peserta didik yang bertaqwa serta beriman, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia masih belum mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini terjadi diperkirakan terjadi karena dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah tidak berhasil, hal tersebut bisa tampak pada hasil belajar tergolong kurang baik. Lebih lanjut munculnya pandemi Covid-19 mempunyai imbas pada dunia pendidikan, dengan meningkatnya kasus kematian serta positif setiap hari hal ini menjadikan pembelajaran yang normalnya dilakukan tatap muka sekarang menjadi *daring* atau *hybrid* untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

Pesatnya persebaran berimbas pada semua bidang, salah satunya bidang pendidikan Indonesia, salah satu dampak bagi dunia pendidikan adalah adanya kebijakan *sosial distancing*. Langkah-langkah *sosial distancing* ataupun *physical distancing* untuk kurangi Covid-19 serta mendesak institusi untuk menggiatkan kelas, bahkan ketika kelas diliburkan (Herliandry et al., 2020). Disisi lain selain *sosial distancing* dibuat juga kebijakan baru didunia pendidikan di Indonesia yaitu perubahan pembelajaran yang tadinya *offline* menjadi *daring*. Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan pada masa pandemi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat, maret 2021 hasil susenas menunjukkan, dari seluruh peserta didik berusia 5-24 tahun, 77,42% menggunakan internet, 86,83% menggunakan ponsel, dan 17,30% adalah peserta didik yang menggunakan komputer. Seolah-olah semua jenjang pendidikan telah “dipaksa” tiba-tiba berubah dan beradaptasi secara drastis dengan belajar di rumah melalui sarana online (Atsani, 2020).

Daring merupakan kegiatan belajar yang menggunakan *platform* yang tersaji tanpa tatap muka (Pratama & Mulyati, 2020). Pembelajaran *online* atau *daring* merupakan salah satu opsi kegiatan belajar yang bisa diimplementasikan saat keadaan darurat pandemi Covid-19 (Firman & Rahman, 2020). Kegiatan Belajar *online* membutuhkan fasilitas seperti laptop, komputer,

DOI: 10.33603/ejpe.v10i1.9

This is an open access article under the CC-BY-SA license



smartphone & dukungan akses internet (Handarini & Wulandari, 2020). Berdasarkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* tersebut peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *online* tersebut utamanya jika peserta didik tidak mempunyai *smartphone* atau kuota internet. Terdapat kendala yang ditemui sama peserta didik pada kegiatan belajar *daring*, yakni kurangnya keterampilan teknis untuk menguasai teknologi, tambahan biaya alokasi internet dan kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara orang tua, peserta didik, guru (Purwanto et al., 2020). Pada pembelajaran online atau *daring* perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang sama seperti pembelajaran berlangsung di kelas, tidak hanya tentang mengirim materi lewat *platform* online tetapi untuk pekerjaan serta pertanyaan dikirim melalui aplikasi media umum (Yunitasari & Hanifah, 2020). Sehingga pembelajaran *daring* dalam pelaksanaannya akan berlangsung dengan baik. Pembelajaran *daring* dapat membentuk tempat menimba ilmu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak didik (Aisyar, 2021).

Motivasi belajar mendorong belajar secara giat dan ulet serta saat mencapai hasil optimal maka perlu usaha tertinggi pada kegiatan belajar agar dapat mencapai dan mempertahankan tujuan dalam kegiatan belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Hal ini disetujui oleh Cook & Artino (2016) motivasi belajar juga merupakan proses kegiatan yang berorientasi pada tujuan dimulai dan dipertahankan. Motivasi sangat berarti dalam aktivitas belajar mengajar, motivasi untuk meningkatkan semangat mencari ilmu, atau kebalikannya, motivasi belajar yang rendah menurunkan keinginan belajar (Kusuma & Subkhan, 2015). Pelajar yang mau belajar memiliki sejumlah sifat seperti ketekunan, dan ulet menangani masalah, dan dapat menyelesaikan masalah sendiri (Kiswoyowati, 2011). Oleh karena itu, penting untuk memotivasi siswa untuk belajar, dan semakin mereka berusaha untuk memahami materi, semakin penting untuk memotivasi mereka (Widiarti, 2018). Proses pembelajaran sendiri akan berjalan dengan baik jika dalam diri anak didik memiliki motivasi belajar, motivasi akan mengarahkan supaya lebih berusaha dalam mengikuti pembelajaran seperti berusaha mencari materi dari berbagai sumber, berusaha memecahkan masalah, dan belajar secara mandiri. Selain itu, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Uno et al. (2014) dilihat dari penyebabnya dapat di klasifikasikan menjadi 1) motivasi intrinsik, motivasi yang telah terdapat pada diri serta tidak memerlukan dorongan dari luar, 2) motivasi ekstrinsik, motivasi yang timbul akibat adanya stimulus dari luar. Menurut Uno et al. (2014) motivasi belajar dapat diukur melalui indikator 1) adanya hasrat dan dorongan melakukan kegiatan, 2) adanya keinginan dan kebutuhan melakukan kegiatan, 3) adanya impian dan cita-cita, 4) penghargaan dan penghormatan atas diri, 5) adanya lingkungan yang baik, 6) adanya kegiatan yang menarik. Selain motivasi belajar, keaktifan belajar juga bisa berdampak pada perolehan hasil belajar ekonomi anak didik.

Keaktifan belajar merupakan upaya peserta didik buat meningkatkan potensi lewat bermacam aktivitas pendidikan, baik di kelas ataupun lewat pembelajaran offline/online, guna menggapai tujuan pendidikan (Prasetyo & Abduh, 2021). Keaktifan belajar dan keingintahuan peserta didik akan mendorong daya keaktifan tumbuh kearah yang lebih baik, jika lingkungan menyediakan tempat yang mendukung untuk berkembangnya keaktifan (Astuti, 2017). Terdapat faktor-faktor yang mengurangi tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran *daring* diantaranya: 1) sejumlah peserta didik memiliki fasilitas belajar yang mendukung untuk akses pembelajaran *daring*, 2) terbatasnya pemahaman peserta didik tentang penggunaan alat komunikasi dan akses internet, 3) tidak adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pembelajaran online. 4) lokasi peserta didik yang belum memiliki jaringan internet yang stabil

(Naziaha et al., 2020). Dapat dilihat dari faktor-faktor tersebut bahwa pembelajaran online sangatlah rawan dengan penurunan keaktifan peserta didik. Seperti saat pembelajaran online menggunakan zoom atau meet banyak peserta didik hanya menyimak serta tidak terlibat aktif pada proses belajar seperti mengajukan pertanyaan saat tidak memahami materi, saat guru meminta berdiskusi mereka hanya diam, dll, sehingga hal tersebut akan menjadikan peserta didik pasif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, wujud keaktifan terlihat antara lain berdiskusi, memperhatikan penjelasan, pemecahan masalah, berpartisipasi aktif dalam melaporkan tugas, dan mempresentasikan hasil pelaporan (Nurhayati, 2020). Hasil belajar dipengaruhi oleh keaktifan belajar, karena keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lebih dari membangun pengetahuannya sendiri (Putri et al., 2019).

Hasil belajar peserta didik merupakan instrumen seberapa baik seorang peserta didik mempelajari materi yang dijelaskan oleh pendidik (Wirda et al., 2020). Hal tersebut senada dengan A. Supratiknya (2012) hasil belajar sebagai alat untuk menilai keterampilan baru yang didapatkan peserta didik sesudah melalui suatu proses pembelajaran pada mata pelajaran terpilih. Hasil belajar sangat kompleks dipengaruhi oleh faktor meliputi faktor dari dalam dan luar seperti minat, motivasi, sikap, *intelegency* (intelektual), tempat belajar, cara belajar, dan kondisi jasmani (Rijal & Bachtiar, 2015). Pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang memenuhi kebutuhan kelasnya karena mereka perlu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga hasil belajar peserta didik tinggi (Nasution, 2017). Sebagai seorang guru, guru perlu menggunakan berbagai cara, gaya, dan model yang cocok dipakai dalam pembelajaran, dengan demikian akan memajukan hasil belajar peserta didik. Capaian hasil belajar haruslah terus ditingkatkan khususnya di SMAN 1 Cerme, Gresik.

Sekolah SMAN 1 Cerme ialah sekolah di daerah Gresik yang hasil belajar peserta didiknya dapat digolongkan oleh penulis termasuk rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh atau *daring* terdapat berbagai kendala sehingga menyebabkan capaian hasil belajar termasuk kurang baik, yaitu hasil nilai ulangan harian ekonomi peserta didik yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa rendahnya kemampuan kognitif menyebabkan capaian hasil belajar dibawah rata-rata. Banyak murid yang mempunyai nilai dibawah KKM yang mempersulit tujuan belajarnya yaitu pemahaman yang buruk, kecerdasan dan motorik yang rendah, sikap dan perilaku peserta didik yang rendah, sehingga tujuan belajarnya tidak realistis, jika peserta didik mendapat prestasi akademik maka hal ini akan mengarahkan capaian hasil belajar yang terbaik. Hasil belajar sendiri menjadi salah satu syarat agar peserta didik naik kelas menuju kelas yang lebih tinggi, selain itu hasil belajar dapat digunakan oleh guru sebagai evaluasi tentang pengetahuan peserta didik yang mereka diterima.

Pengaruh motivasi belajar mempunyai pengaruh kuat pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi, sesuai dengan penelitian Chulsum (2017), Sutardi & Sugiharsono (2016), Widiasih et al. (2017), dan Anggryawan (2019) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar yang positif pada hasil belajar. Semakin termotivasi seorang peserta didik, akan makin baik capaian hasil belajar, karena dalam pembelajaran peserta didik berhasil jika memiliki dorongan dan keinginan dalam belajar sehingga peserta didik merasa terkesan ketika mereka termotivasi untuk belajar yang nantinya akan membuat sikap serta perilaku mereka berubah selama belajar. Diketahui pula bahwa keaktifan belajar mempengaruhi hasil belajar yang diteliti oleh Ningsih (2018), dan Wijayanti & Lestari (2019) mengungkapkan keaktifan belajar berdampak positif pada hasil belajar ekonomi. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian

Istinggofaroh & Fitriani (2021) yang menyatakan keaktifan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dilihat dari indikator keaktifan belajar yaitu keterlibatan pada jalannya pembelajaran cenderung rendah, dan dalam pemecahan masalah, peserta didik tidak berupaya mencari informasi atau keterampilan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* antara motivasi belajar, keaktifan belajar pada hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran *daring* atau *hybrid* pada waktu pandemi yang mana siswa IPS kelas X SMAN 1 Cerme menjadi subjek penelitian ini, serta hasil belajar yang cenderung banyak dibawah kkm 75, hasil belajar sendiri merupakan prasyarat guna naik ke kelas atas, dan hasil belajar tersebut juga dapat digunakan oleh guru sebagai evaluasi kognitif peserta didik tentang bahan ajar dari guru.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, dengan demikian penelitian ini mempunyai tujuan adalah menganalisis pengaruh motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Cerme. Adapun hipotesis yang terbentuk sebagai berikut: 1) motivasi belajar memiliki pengaruh positif pada hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Cerme, 2) keaktifan belajar memiliki pengaruh positif pada hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Cerme, 3) motivasi belajar dan keaktifan belajar memiliki pengaruh positif secara bersamaan pada hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Cerme.

Metode Penelitian

Penelitian ini ialah jenis korelasional yang memakai pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah riset berbasis filosofi positif untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, ditujukan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013). Riset dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme dengan jumlah populasi 110 peserta didik yang terdiri dari kelas X IPS 1, 2, 3. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2013) *sampling purposive* ialah metode pengambilan sampel dengan peninjauan khusus. Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai rumus *slovin* 5% yang menghasilkan sampel 86 peserta didik.

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel penelitian. Variabel motivasi belajar, keaktifan belajar, dan hasil belajar ekonomi. Metode pengumpulan data pada penelitian ini memakai data primer berupa kuesioner yang disusun dengan skala *likert* dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang diperoleh dari guru ekonomi. Kuesioner disusun menggunakan 4 skala *likert*. Penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 41 responden sebelum dibagikan kepada responden yaitu peserta didik kelas X IPS 1,2,3.

Metode analisis penelitian ini dengan analisis deskriptif agar dapat mengkategorikan tanggapan responden terhadap setiap variabel berdasarkan skor rata-rata, pengujian dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas yang kemudian guna melihat hubungan antar variabel dapat melakukan analisis regresi berganda, serta dilakukan juga uji determinan guna mengetahui besaran kontribusi variabel bebas dan terikat. Serta untuk menguji hipotesis digunakan uji t dan uji f. Pengolahan data pada riset ini memakai *SPSS* versi 24.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkategorikan jawaban, pada deskripsi data ini yaitu berupa data variabel bebas yaitu motivasi belajar, keaktifan belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar.

Tabel 1. Analisis deskriptif

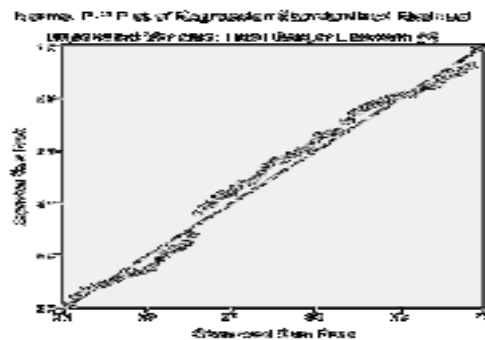
Descriptive Statistics		
	Mean	N
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	73.69	86
Motivasi Belajar (X1)	62.57	86
Keaktifan Belajar (X2)	58.08	86

Sumber: diolah peneliti, 2022

Analisis statistik menjelaskan skor umumnya pada variabel motivasi belajar sebesar 73,69, umumnya jawaban keseluruhan untuk variabel keaktifan belajar sebesar 58,08, dan hasil belajar secara keseluruhan dari penilaian akhir semester (PAS) umumnya sebesar 73,69.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk pengujian ini memakai P-plot.



Gambar 2. hasil uji normalitas

Sumber: diolah peneliti, 2022

Hasil pengujian membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini karena titik-titiknya tidak berjauhan dan menyusuri garis diagonal sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan cara memeriksa nilai toleransi dan VIF.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Motivasi Belajar (X1)	.374	2.677
Keaktifan Belajar (X2)	.374	2.677

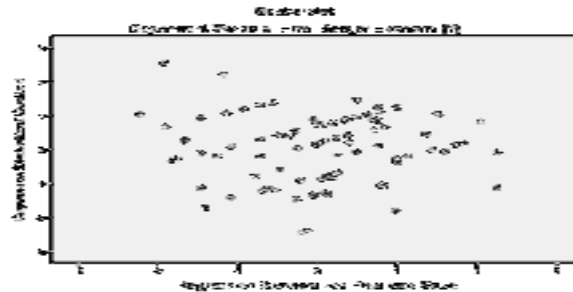
Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel bisa ditunjukkan nilai tolerance $0,374 > 0,10$, nilai VIF $2,677 < 10$, berdasarkan hasil tersebut bisa dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel

bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Kriterian keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu dimana jika titik-titiknya tidak terbentuk pola sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebut tidak beraturan sehingga data penelitian tidak heterogen. Sehingga, tidak ada interferensial akibat varian yang tidak sama dari fungsi regresi.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, SPSS versi 24 digunakan untuk melakukan perhitungan statistik regresi berganda.

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
	(Constant)	1.844	10.128
1	Motivasi Belajar (X1)	.618	.262
	Keaktifan Belajar (X2)	.572	.238

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Sumber: diolah peneliti, 2022

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ialah $Y = 1,844 + 0,618X_1 + 0,572X_2$

Berdasarkan persamaan dapat diartikan, berdasarkan nilai konstanta 1.844 menunjukkan variabel motivasi belajar, keaktifan belajar dan variabel hasil belajar sama dengan nol, maka variabel hasil belajar ekonomi (Y) akan sama dengan konstanta 1.844.

Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,618. Dengan kata lain, jika variabel motivasi belajar mengalami kenaikan satu maka akan berdampak pada variabel hasil belajar sebesar 0,618 dengan asumsi variabel keaktifan belajar sama atau tetap.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,572 untuk variabel keaktifan belajar. Artinya, jika variabel keaktifan belajar mengalami kenaikan satu maka akan berdampak pada variabel hasil belajar sebesar 0,572 dengan asumsi variabel motivasi belajar sama atau tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	.182	.856
1 Motivasi Belajar (X1)	2.353	.021
Keaktifan Belajar (X2)	2.399	.019

Sumber: diolah penulis, 2022

Berdasarkan output uji t didapatkan hasil yaitu signifikansi Sig dari variabel motivasi belajar (X1) adalah $0,021 < 0,05$ dan t hitung $2.353 > t$ tabel $1,98896$, bisa disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh parsial variabel motivasi belajar dengan variabel hasil belajar.

Signifikansi Sig dari keaktifan belajar (X2) yaitu $0,019 < 0,05$ dan t hitung $2,399 > t$ tabel $1,98896$, bisa disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, ada pengaruh parsial variabel keaktifan belajar dengan variabel hasil belajar.

Uji f

Tabel 5. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	5.381.346	2	2.690.673	27.079	.000 ^b
1	Residual	8.247.177	83	99.364		
	Total	13.628.523	85			

Sumber: diolah peneliti, 2022

Hasil uji f memperlihatkan variabel motivasi belajar, keaktifan belajar berpengaruh positif terhadap variabel hasil belajar ekonomi secara bersamaan karena nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $27.079 > F$ tabel 3.11 sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinan dengan menggunakan SPSS 24 sebagai berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.395	.380	9.968	1.176

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R²) *Adjusted R-squared* adalah $0,380$ artinya 38% hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Cerme saat pandemi memiliki dua variasi variabel mempengaruhi ialah motivasi belajar dan keaktifan belajar, sementara itu selebihnya 62% dipengaruhi beberapa variabel lain.

Pembahasan

Pada penelitian ini, motivasi belajar peserta didik rata-rata 62,57 yang termasuk dalam kategori tinggi dan berarti peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Motivasi belajar yang tinggi ini didukung oleh suasana belajar dimana peserta didik dapat tenang dan rileks saat mendengarkan penjelasan guru, dan dapat dikatakan fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Cerme cukup lengkap sehingga dapat membangkitkan dan mendorong pertumbuhan dan kesediaan peserta didik untuk belajar ekonomi. Hal tersebut sependapat dengan Hamdu & Agustina (2011) peserta didik yang termotivasi akan belajar dengan giat, ulet, rajin, dan fokus dalam proses pembelajaran. Selanjutnya menurut Fitri et al. (2016) peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik.

Dalam penelitian ini membuktikan keaktifan belajar selama proses pembelajaran ekonomi dapat dikategorikan sedang dengan rata-rata 58,08. Artinya aktivitas pembelajaran selama pembelajaran ekonomi tergolong cukup baik. Banyak peserta didik, dalam diskusi mereka aktif mengemukakan pendapat dan menjelaskan, sehingga tingkat keaktifan belajarnya sudah baik. Keaktifan belajar sangat terpengaruh lingkungan yang mendukung atau menunjang keterlibatan pada rangkaian belajar ekonomi. Sama halnya dengan Mardiyana (2012) siswa menjadi lebih aktif pada kegiatan belajar maka semakin baik mereka akan memahami materi yang mereka pelajari. Selanjutnya menurut Effendi (2013) keaktifan mendorong siswa untuk menghadiri kelas membangun koneksi antara pengajar dengan murid dalam meningkatkan kinerja kelas.

Hasil belajar kelas X mata pelajaran ekonomi memiliki skor kebanyakan sebesar 73,69. Artinya mereka termasuk dalam kategori sedang sampai tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik akan dapat memahami materi ekonomi. Dikarenakan tingginya motivasi belajar selama proses pembelajaran, peserta didik yang aktif juga dapat berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar. Sama halnya dengan Nurmala et al. (2014) motivasi belajar dapat mendorong keaktifan belajar, dan tingginya keaktifan dapat mendorong hasil belajar yang lebih baik.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Kelas X IPS SMAN 1 Cerme.

Pengolahan data analisis regresi berganda menghasilkan konstanta sebesar 1,844 bila melihat persamaan $Y = 1,844 + 0,618X_1$. Artinya jika variabel motivasi belajar bertambah satu maka hasil belajar dapat ditingkatkan pada pelajaran ekonomi kelas X dengan asumsi variabel keaktifan belajar (X_2) konstan. Apabila peserta didik memiliki motivasi intrinsik berupa dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, impian atau cita-cita dan disertai dengan adanya motivasi ekstrinsik berupa lingkungan yang baik maka hal tersebut dapat membuat perolehan hasil belajar menjadi lebih baik. Berdasarkan dari uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung $2,353 > t$ tabel 1,98896. Dengan demikian dapat dinyatakan variabel motivasi belajar (X_1) berpengaruh positif signifikan pada variabel hasil belajar ekonomi (Y). Dengan demikian hipotesis 1 atau H^1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sutardi & Sugiharsono (2016) menjelaskan variabel motivasi belajar terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel hasil belajar ekonomi. Peserta didik akan berhasil dalam belajar jika mempunyai motivasi berupa keinginan, kemauan, dan dorongan untuk belajar, agar dapat mengarahkan perubahan perilaku belajar peserta didik ketika mereka termotivasi. Selanjutnya juga sependapat oleh Anggryawan (2019) mengatakan variabel motivasi belajar (X_1) terdapat

pengaruh secara signifikan pada variabel hasil belajar ekonomi (Y). Motivasi belajar bisa didapat dari orang tua di rumah, guru sekolah, bahkan teman-teman di kelompok lain.

Berbeda dengan penelitian Misbahudin (2017) mengatakan motivasi belajar tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada hasil belajar. Oleh karena itu aspek yang mempengaruhi hasil belajar yaitu bimbingan orang tua. Sedangkan menurut Adirestuty (2017) menyatakan motivasi belajar tidak mempengaruhi keberhasilan belajar, prestasi belajar berupa hasil belajar yang dicapai selama satu semester. Ada beberapa aspek yang menyebabkan motivasi belajar tidak berimbas pada keberhasilan belajar.

Motivasi belajar merupakan usaha mendorong peserta didik untuk melakukan upaya-upaya yang utama dan teratur untuk capaian hasil yang lebih baik saat proses belajar, kegiatan itu termasuk tujuan yang dimiliki serta dipertahankan sepanjang berlangsungnya pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017). Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sangat tinggi, hal ini terjadi karena adanya cita-cita dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran ekonomi untuk memaksimalkan hasil belajar ekonomi

Pengaruh Keaktifan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Kelas X IPS SMAN 1 Cerme.

Pengolahan data analisis regresi berganda menghasilkan konstanta sebesar 1,844 bila melihat persamaan $Y = 1.844 + 0,572X_2$. Artinya jika variabel keaktifan belajar (X2) bertambah satu akan meningkatkan perolehan hasil belajar ekonomi dengan asumsi variabel motivasi belajar (X1) konstan. Dalam pembelajaran jika keaktifan tinggi seperti memperhatikan saat pembelajaran, dan keterlibatan dalam pembelajaran maka tindakan tersebut membuat kemajuan hasil belajar. Hasil dari uji t memperlihatkan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.399 > t$ tabel $1,98896$, dengan demikian pada penelitian dinyatakan variabel keaktifan belajar (X2) memiliki pengaruh positif signifikan pada variabel hasil belajar (Y). Dapat dinyatakan hipotesis 2 atau H_2 diterima.

Bedasarkan hasil penelitian diatas maka sesuai dengan pendapat Ningsih (2018) mengatakan variabel keaktifan belajar (X2) mempunyai pengaruh pada variabel hasil belajar ekonomi (Y). Tingginya keaktifan akan mendorong perolehan hasil belajar tertinggi. Selanjutnya juga sependapat penelitian Wijayanti & Lestari (2019) mengatakan variabel keaktifan belajar (X2) memiliki dampak positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

Berbeda dengan penelitian Istinggofaroh & Fitriani (2021) mengatakan tidak ada pengaruh signifikan antara keaktifan pada hasil belajar peserta didik. Keikutsertaan peserta didik pada pelaksanaan proses belajar masih kurang seperti tidak berusaha mencari informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Sedangkan menurut Chanah (2011) mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan pada hasil belajar,

Keaktifan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik aktif belajar, kegiatan belajar siswa dimulai dengan keterlibatan pada proses belajar, antara lain mendengar penjelasan guru, aktif diskusi, dan laporan pelaksanaan tugas (Winarso, 2016). Tingkat keaktifan belajar peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi dengan teman satu kelompoknya, dan aktif bertanya kepada guru jika belum memahami materi, tetapi pada pembelajaran ekonomi masih terlibat bahwa peserta didik kurang memahami materi, malu untuk bertanya sehingga guru perlu menggunakan berbagai metode agar hasil belajar lebih tinggi dengan lebih banyak keaktifan.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Keaktifan Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Kelas X IPS SMAN 1 Cerme.

Dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar (X1) dan keaktifan belajar (X2) ditemukan mempunyai pengaruh signifikan pada hasil belajar ekonomi (Y). Dapat memperhatikan hasil uji f yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$, f hitung $27.079 > f$ tabel 3.11, bisa ditarik kesimpulan variabel motivasi belajar, keaktifan belajar pada waktu bersamaan dapat memberi pengaruh pada variabel hasil belajar. Dengan demikian hipotesis 3 atau H^3 diterima.

Melalui uji *Adjusted R square* didapatkan hasil yaitu motivasi belajar, keaktifan belajar dapat memberikan kontribusi pada hasil belajar ekonomi kelas X SMAN 1 Cerme sebanyak 0,380 atau 38% dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel selain penelitian ini.

Bedasarkan hasil diatas maka selaras dengan penelitian Tegeh et al. (2019) mengatakan variabel motivasi belajar, keaktifan belajar secara bersamaan punya pengaruh signifikan pada hasil belajar. Faktor internal dan eksternal termasuk dalam faktor yang sangat mempengaruhi pada keberhasilan belajar, diantaranya adalah motivasi belajar, keaktifan belajar. Selain itu penelitian ini senada dengan Nurmala et al. (2014) yang mengatakan motivasi belajar, keaktifan belajar mempengaruhi pada hasil belajar. Tingkat motivasi belajar mempengaruhi kegiatan belajar, karena kemauan untuk belajar dapat menunjang untuk terlibat pada kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat untuk menunjukkan seberapa baik seorang mempelajari pemaparan dari guru (Wirda et al., 2020). Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh jika peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar serta didukung dengan keaktifan dalam pembelajaran.

Simpulan

Kesimpulan dapat diambil yaitu, 1) secara parsial motivasi belajar berpengaruh signifikan pada hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Cerme, 2) keaktifan belajar secara parsial berpengaruh signifikan pada hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Cerme, 3) motivasi belajar dan keaktifan belajar secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel hasil belajar ekonomi kelas X IPS SMAN 1 Cerme.

Hasil belajar bisa terpengaruh oleh sebagian aspek yaitu motivasi belajar serta keaktifan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan sekaligus ditingkatkan oleh guru yang nantinya mampu meningkatkan keaktifan, dengan begitu akan mempengaruhi pada capaian hasil belajar ekonomi peserta didik,

Referensi

- A. Supratiknya. (2012). Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 28, Issue 12). Universitas Sanata Dharma.
- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 54–67.
- Aisyar, I. N. (2021). Pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar dan minat belajar mahasiswa PGMI di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(2), 168–179. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Astuti, C. C. (2017). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1185>
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 82–93. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pendidikan 2021*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/26/d077e67ada9a93c99131bcde/statistik-pendidikan-2021.html>
- Chanah, S. N. (2011). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Effendi, M. (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–309. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89.
- Fitri, E., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v2i2.2250>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Istinggofaroh, N., & Fitriani. (2021). Pengaruh Kemandirian Dalam Mengerjakan Tugas Dan Keaktifan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMAN 1 Batang Cenaku. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 9(1), 21–29. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/peka.2021.vol9\(1\).7875](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/peka.2021.vol9(1).7875)
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*(1), 120–126.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma N 3 Pati

- Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Mardiyan, R. (2012). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Pakar Pendidikan*, 10(2), 152–162.
- Misbahudin. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 16–24.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Naziaha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2).
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 157–163. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2746>
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145–150. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutardi, & Sugiharsono. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8400>

- Tegeh, I. M., Pratiwi, N. L. A., & Simamora, A. H. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17(2), 150–170.
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Petta Solong, N. (2014). TEORI Variabel Keguruan & Pengukurannya. In *Sultan Amai Press*.
- Widiarti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 103–107. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>
- Wijayanti, D. R., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi. *Soedirman Economics Education Journal*, 1(1), 60–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/seej.v1i1.1880>.
- Winarso, W. (2016). Assessing the Readiness of Student Learning Activity and Learning Outcome. *Jurnal Pencerahan*, 10(2), 81–94. <https://doi.org/10.13170/jp.10.2.5246>
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>